

**PELATIHAN KAJIAN ANALISIS SASTRA  
MEMBANGUN KETERAMPILAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGANALISIS  
IMAJINASI SASTRA BAGI MAHASISWA IKIP PGRI SEMARANG**

**Oleh;**

**Ambarini AS  
Harjito  
Nazla Maharani Umaya**

**Abstrak**

*This training was done in the field of the education and science development. In this field, literature has a role in language in order to be fundamental in supporting the students' skill in analysing language in the scope of literature. Students need to have a skill in how they analysis the literature that usually they find it in their daily life. This training had several steps; first, the introduction of literature. Secondly, introduction of mehod of reserach. Third, the application of literature in the real articles. And last, evaluation and improvement. So that, there should be a medium in accomodating the research of literature which are conducted by students of Indonesian Department. The evaluation of this traning was giving the material and practical analysis through the intensive guidance by lecturers as well as encouraging them to accomplish their final project (thesis).*

*Key words; traning, language, literature*

**A. Analisis Situasi**

Analisis situasi pada kajian analisis dalam kegiatan rutin dunia akademik merupakan kegiatan wajib tempuh bagi kaum akademika khususnya para mahasiswa. Beberapa beranggapan bahwasanya tugas akhir menjadi kunci awal dan akhir keberhasilan bagi mahasiswa dalam menempuh proses perkuliahan atau pendidikan di institusinya. Pengenalan awal mengenai kajian analisis pada mahasiswa diberikan secara bertahap, mulai dari pengantar, pendalaman materi berupa teori, pengenalan pada objek kajian, pemahaman pada metode dan proses analisis, hingga pada pembuktian akhir dengan penugasan pembuatan karya berupa kajian analisis secara tertulis untuk kemudian dipertanggungjawabkan.

Mahir dalam membuat makalah kajian sastra menjadi tindakan pendukung mahasiswa dalam proses pemahaman bidang ilmu bahasa dan sastra. Pada wilayah ini, maka sasaran identifikasi awal adalah perlunya diadakan pelatihan kajian analisis sastra untuk lebih diprioritaskan pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, khususnya dalam wilayah institusi IKIP PGRI Semarang. Kendala yang muncul, kaitannya dengan tindakan

kajian analisis sastra dan penguasaan tidak semata-mata hanya tampak pada proses pembelajaran secara ilmiah, tetapi menjadi kunci keberhasilan dalam menempuh satu jenjang studi di perguruan tinggi.

Beragamnya hasil karya sastra yang terlahir sebagai kreatifitas dan imajinasi individu maupun kelompok membuat pesatnya perkembangan, baik secara kuantitas, maupun kualitas. Dengan fokus dalam mengikuti perkembangan dunia sastra, dan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan perlu diadakan dan diperbanyaknya ragam analisis atau kajian mengenai sastra dalam dunia ilmu pengetahuan. Hal ini masih perlu disosialisasikan lebih gencar lagi guna kemajuan pendidikan bersama. Beberapa permasalahan hasil identifikasi adalah 1) Kurang pahamnya batasan wilayah kajian analisis imajinasi sastra terkait dengan objek kajian analisis. 2) Masih perlunya pendalaman dan pemahaman mengenai konsep dan prinsip tindak kajian analisis imajinasi sastra berupa metode penelitian. 3) Perlunya media aplikasi tindak analisis kajian sastra sebagai bentuk pelatihan dan pembangunan kemampuan dan kemahiran diri.

Tindakan pelatihan dengan fokus analisis situasi diarahkan pada penelitian bidang sastra, kaitannya dengan perkembangan dunia sastra yang luas akan mencakup pula bidang lain, diantaranya, filsafat dan sosial masyarakat sebagai bentuk apresiasi. Secara praktis, mahasiswa bidang sastra akan mendapatkan bekal tambahan guna mendukung perkuliahan dan tindak penelitian diikuti dengan ragam penjelasan. Untuk itu perlu diadakan pelatihan penerapan metodologi penelitian sastra dalam bentuk kegiatan di luar perkuliahan. Dengan pelatihan ini mahasiswa akan mampu memahami langkah-langkah tindak penelitian, apa yang harus dilakukan, gambaran apa yang akan dikerjakan, dan apa yang menjadi orientasi dilakukannya penelitian ilmiah.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Dalam tindak penelitian sastra, masalah atau objek secara garis besar terdiri dari (1) sastra lisan, (2) sastra tulis, (3) sastra modern (semi, 1993:35). Sehingga, objek dalam penelitian sastra tidak akan terlepas dari wilayah kebahasaan sebagai media. Tujuan diadakannya sebuah penelitian adalah guna pengembangan ilmu pengetahuan serta pencapaian sebuah penemuan (*finding*) yang didasari oleh konsep teoritis dan memiliki

validitas yang tepat serta logis. Secara praktis tindak penelitian diawali oleh adanya penangkapan terhadap sebuah fenomena untuk dihadirkan dan digali sebagai wacana ilmiah dan keilmuan. Dengan melakukan indentifikasi terhadap hal, terkait dengan bidang sastra maka akan ditemukan sebuah gejala yang akan melahirkan dugaan bahwasanya hal tersebut dapat menyebabkan munculnya hal lain.

Penelitian beranjak dari objek yang hendak diteliti. Sastra berbeda dengan karya seni lainnya berdasarkan atas ciri intrinsiknya. Pembeda intrinsik adalah bermateri bahasa yang bersifat simbolik, dengan penanda bahasa dapat menjadi penanda visual, auditori, dan sebagainya yang kesemuanya bersifat simbolik. Di lain pihak perbedaan karya sastra dengan wacana lain tidak dapat ditentukan secara intrinsik, melainkan secara kontekstual yang berupa situasi dan terbangun atas tiga faktor, yaitu audiens yang harus menjadi partisipan pasif dalam komunikasi sastra, kepasifan tersebut karena kelayakan cerita yang disampaikan karya sastra.

Objek patut digarisbawahi bahwa ilmu dan teori harus bisa diuji di dunia pengalaman. Objek pengetahuan harus diindra alias bersifat material. Sesuatu yang tak dapat diindra tidak dapat dijadikan objek ilmiah. Objek dianalisis dengan teori hasil. Dengan pembagian objek atas objek material dan objek formal. Objek material sastra dirinci lebih lanjut berupa lisan, tulis, multimedia, sehingga berupa bahan atau materi. Objek formal adalah bentuk, seperangkat informasi yang bersistem.

Kajian analisis sastra merupakan tindakan ilmiah dalam bidang sastra dengan wujud sebuah penelitian. Dapat dipahami bahwasanya penelitian merupakan suatu kegiatan atau proses sistematis guna memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landaan dalam mengambil kesimpulan. Kegiatan penelitian pastinya menggunakan metode ilmiah (*scientific methods*) sehingga kegiatan ini dilakukan dengan cara sistematis, terkendali, empiris dan didasari penalaran mengenai saling hubungan antar gejala. Tujuan dilakukannya tindak penelitian adalah guna menemukan dan menggali teori, mengembangkan teori, dan menguji teori. Tindak penelitian akan membutuhkan sebuah objek, karena penelitian tanpa objek tidak akan ada penelitian. (Semi, 1993;32). Kedudukan objek dalam sebuah penelitian adalah penting, dan ditentukan dengan teridentifikasinya sebuah masalah sebagai landasan dilakukannya penelitian untuk melacak dan menggantinya sehingga menghadirkan sebuah solusi, baik secara penelusuran pustaka maupun statistis.

Metode Penelitian dalam penelitian sastra kerap diragukan keilmiahannya karena sering dikacaukan dengan objeknya, yaitu karya sastra dan ditambah dengan kurang sempurnanya calon peneliti dalam mencoba memahami karya sastra. Adapun penelitian sastra adalah usaha penggalian pengetahuan dan pemberian makna dengan sikap hati-hati dan kritis secara terus menerus terhadap masalah sastra (Semi, 1993;18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian sastra merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai objek, pendekatan dan metode yang jelas.

Seperti yang telah diungkapkan, adapun yang dimaksud dengan penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan dan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Jabrohin, 1994;1-2). Proses sistematis memiliki tahapan, antara lain perumusan masalah, penelaahan informasi, pengumpulan data, analisis data, penyajian kesimpulan. Sedangkan, untuk tahapan penelitian ilmiah adalah identifikasi masalah, formulasi hipotesis, pengumpulan data, analisis data, penyajian kesimpulan.

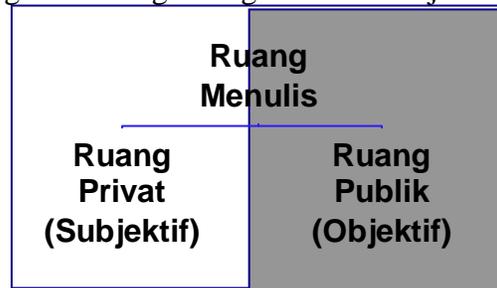
Berdasarkan cara kerja dan sifat ideal ilmu metode bersifat ilmiah dengan berdasarkan fakta, bersifat bebas dari prasangka, menggunakan prinsip analisis, menggunakan hipotesis kalau ada, dan menggunakan ukuran objektif. Metode memiliki landasan kerja ilmiah terdapat landasan teori untuk mencari jawaban secara ilmiah, landasan metodologi sebagai tata aturan kerja dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan jawaban yang dihasilkan, landasan kecendikiaan atau kemampuan membaca, menganalisis dan menginterpretasi. Sistematisasi komponen rancangan Dan metode juga memiliki tingkat keadekuatan hasil penelitian adalah;.

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah Penelitian
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Metodologi Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Landasan Teori
- h. Hipotesis
- i. Teknik Analisis

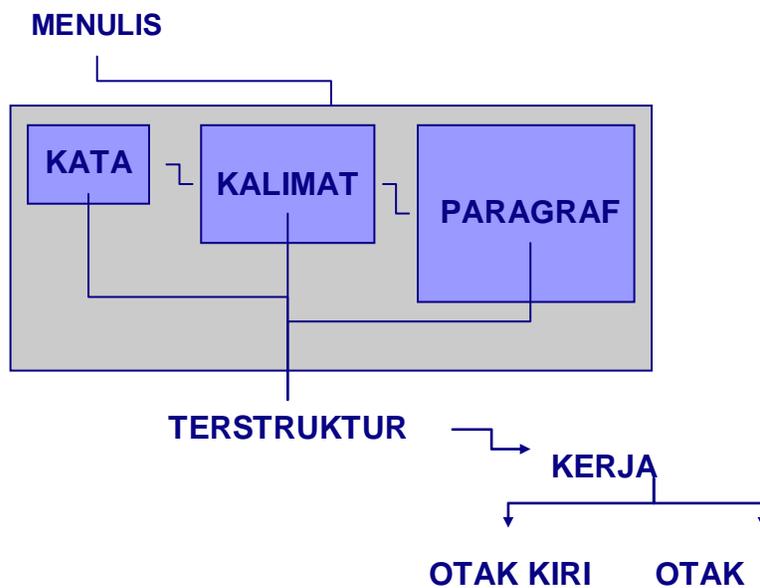
- j. Jadwal Penelitian
- k. Organisasi
- l. Biaya
- m. Sistematika Laporan
- n. Daftar Pustaka
- o. Simpulan

### C. Tindakan Menulis Ilmiah dengan Konsep *Brain Based Writing*

Konsep menulis yang ditawarkan oleh Hendrowo, merupakan hasil riset pakar bernama Roger Sperry, dengan membagi ruang menulis menjadi dua bagian, yaitu



Sehingga proses menulis melalui beberapa tahapan dalam melahirkan sebuah karangan dengan rangkaian kalimat yang relevan dan memiliki sistematika yang tepat. Seperti halnya pada diagram berikut;



Proses tersebut didukung oleh pemahaman atas fungsi kerja otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Kesadaran yang penuh akan pengaruh pemahaman atas kerja otak akan membangun kemampuan dalam manajemen berpikir dan mencipta.

FUNGSI KERJA OTAK	
OTAK KIRI	OTAK KANAN

MENGOREKSI	BEBAS BERTINDAK
BERPIKIR RASIONAL	BERPIKIR MANASUKA
TERTIB BERTINDAK	TANPA ATURAN
SATU PER SATU	MENYELURUH
	MELOMPAT

Otak kanan akan membebaskan penelusuran ide yang terdiri dari keinginan, harapan, dan kemampuan. Penggabungan dari tiga bagian tersebut akan memasuki penyesuaian apabila dimasukkan dalam ruang privat sehingga penulisan akan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan aturan dan telah menjadi kesepakatan dan ketentuan pihak atau lembaga tertentu. Dengan demikian tulisan atau hasil karya tulis akan siap memasuki ruang publik.

Tindakan ini memiliki beberapa tips dalam menulis, antara lain;

- a. Membiasakan untuk "membuang" apa saja setiap hari, melalui tulisan bebas.
- b. Mengumpulkan semua bahan tulisan yang masih kasar.
- c. Menata untuk dimasukkan ke "ruang publik".
- d. Membaca kembali tulisan-tulisan untuk dikelompokkan.
- e. Menghadirkan referensi untuk membuat tulisan tersebut menjadi objektif.
- f. Membandingkan dengan tulisan lain.

Dengan ciri tulisan ilmiah antara lain:

- a. Tulisan yang mengandung suatu masalah dan pemecahannya.
- b. Masalah yang dikemukakan bersifat obyektif.
- c. Tulisan lengkap [alasan, latar belakang, tujuan, objek, metode, analisis, hasil simpulan, finding]
- d. Tulisan disusun dengan metode tertentu.
- e. Tulisan disusun secara sistematis.

Beberapa sifat tulisan ilmiah antara lain, logis, sistematis, obyektif, tuntas dan menyeluruh, seksama, jelas, kebenarannya dapat diuji, terbuka, berlaku umum, serta penyajiannya memperhatikan santun, bahasa dan tata tulis bahasa baku. Beberapa syarat tulisan ilmiah yaitu, akurat, jelas, ringkas, konvensional, utuh

#### **D. Perencanaan**

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa IKIP PGRI mahasiswa FPBS pada saat akan menyelesaikan studinya kurang memiliki bekal yang matang tentang bagian analisis sastra. Sementara itu para mahasiswa dituntut untuk segera menyelesaikan studi di perguruan tinggi tepat waktu. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan kajian analisis sastra. Masalah yang akan diatasi adalah bagaimana memberi bekal secara teori dan praktek kepada para mahasiswa IKIP PGRI tentang kajian analisis sastra yang terbagi menjadi;

1. Bagaimana memahami batasan wilayah kajian analisis imajinasi sastra terkait dengan objek kajian analisis.
2. Bagaimana pendalaman dan pemahaman mengenai konsep dan prinsip tindak kajian analisis imajinasi sastra berupa metode penelitian.
3. Bagaimana merealisasikan kajian analisis sastra melalui media aplikasi tindak analisis kajian sastra sebagai bentuk pelatihan dan pembangunan kemampuan dan kemahiran diri.

Dengan demikian tujuan kegiatan ini yang membentuk mahasiswa IKIP PGRI Semarang dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang kajian analisis sastra dan memberi pengetahuan mahasiswa IKIP PGRI Semarang tentang cara mengadakan kajian analisis sastra sebagai bekal dalam penyusunan karya ilmiah yang nantinya dapat mencapai ketepatan dalam studi di perguruan tinggi dapat membawa manfaat, yaitu mahasiswa dapat lebih memiliki pengetahuan tentang penelitian sastra, mahasiswa dapat menjalankan penelitian sastra yang sesuai dengan metode yang benar, serta menambah pengetahuan bahwa penelitian sastra merupakan sebuah penelitian yang sejajar dengan penelitian dalam ilmu-ilmu lain.

Kerangka pemecahan masalah tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan agar mahasiswa sebagai target sasaran memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi tersebut. Dengan demikian mereka memiliki bekal secara teori dan praktek tentang kegiatan analisis sastra, di antaranya;

- a. Memahami batasan wilayah kajian melalui pemahaman objek.
- b. Memahaman mengenai konsep dan prinsip tindak kajian analisis imajinasi sastra berupa metode penelitian.

- c. Merealisasikan kajian analisis sastra melalui media aplikasi tindak analisis kajian sastra sebagai bentuk pelatihan dan pembangunan kemampuan dan kemahiran diri.

Kegiatan yang ditempuh dalam pengabdian ini melalui bentuk ceramah, Tanya jawab dan praktek. Dengan penyampaian beberapa pokok materi mengenai objek penelitian sastra, metode penelitian sastra, ragam karya tulis ilmiah dan latihan analisis sastra, serta rangkungan mengenai penulisan karya tulis ilmiah sastra yang baik. Maka pelatihan kajian analisis sastra ini telah menempuh proses evaluasi kemampuan dan pencapaian mahasiswa di dalam melakukan penelitian kajian analisis sastra melalui pelatihan ini. Hasil praktik penulisan penelitian berupa kajian analisis sastra ini akan kembali lagi pada mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan bekal dalam mengajukan penelitian pada akhir studi mereka berupa skripsi dengan lebih matang.

Melalui tiga bagian kegiatan analisis kajian tersebut menjadi alternatif pemecahan masalah yang dilakukan di luar kegiatan akademik pokok, sebagai bentuk media realisasi terdukung. Bentuk ini merupakan kuantitas tambahan dari kegiatan praktik melakukan kajian analisis sastra. Penyelenggaraan yang sifatnya terbuka dan berbentuk forum diskusi bersama membentuk partisipan lain yang berperan sebagai evaluator kelayakan ragam kajian analisis sastra. Permasalahan selama ini adalah kurangnya intensitas pelaksanaan kajian, karena keterbatasan media dan peluang. Untuk permasalahan ini stimulasi pengembangan pola pikir ilmiah memerlukan pemahaman bahwasanya selain pemahaman secara teoritis, perlu pula pemahaman secara genetik. Pola pikir yang dibangun melalui pemahaman atas kerja otak kiri dan kerja otak kanan secara tepat dan maksimal.

Penggabungan kemampuan dan keahlian secara teoritis, akan lebih sempurna apabila dilengkapi dengan cara praktis. Praktek melakukan kajian dengan membuat usulan penelitian, dan makalah ilmiah memunculkan media evaluasi atas kegiatan kajian analisis sastra. Dengan demikian masing-masing individu (peserta) membuat makalah dengan iringan kajian pembahasan secara forum dan terbuka. Penggunaan pustaka berupa materi pendamping mengenai objek penelitian, metode dan konsep dasar penelitian ilmiah, serta wacana faktor ekstern pendukung tindakan kajian analisis sastra mengenai kerja otak dalam membangun pola pikir ilmiah. Kegiatan ini akan efektif dan efisien karena sifatnya yang terbuka. Dengan khalayak sasaran pada seluruh mahasiswa IKIP PGRI yang mempunyai minat terhadap sastra, khususnya mahasiswa dari FPBS dari ragam jurusan. Kondisi yang

demikian tidak menjadi masalah karena mahasiswa di FPBS membutuhkan media pembentuk pengetahuan mengenai analisis sastra, salah satunya adalah melalui pelatihan.

#### **E. Metode Kegiatan**

Metode yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan kajian analisis sastra adalah metode penyajian lisan (ceramah), Tanya jawab, dan demonstrasi (Praktek). Sebelum memasuki tahap penyajian lisan peserta diminta untuk membuat makalah ilmiah dengan berdasarkan pengetahuan dasar sebelum menerima materi. Hal ini berguna sebagai pembacaan awal pemahaman peserta sebelum memasuki tahap penambahan wacana kajian analisis sastra. Hasil evaluasi pada makalah awal menjadi pedoman pemahaman tingkat kemampuan peserta guna mempersiapkan metode lanjut.

Pada penyajian lisan, mahasiswa telah dibekali dengan copy materi untuk panduan dalam mengikuti proses ceramah. Beberapa materi diberikan sesuai tahapan-tahapan yang telah ditentukan, pertama adalah tahapan mengenai pengenalan objek kajian analisis sastra, dilanjutkan dengan pembekalan teoritis mengenai tindakan kajian analisis sastra yang ilmiah, mulai dari metode dan ragam teori pendukung. Kemudian peserta secara lisan juga dibekali dengan penggalian potensi diri melalui kesadaran atas kerja organ tubuh yang mendukung tindakan kajian analisis sastra.

Setelah proses penerimaan materi, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan Tanya jawab, baik mahasiswa pada pemateri, maupun sesama mahasiswa sebagai audien pelatihan ini. Pada bagian tanya jawab ini mahasiswa diberikan stimulasi permasalahan dalam topik yang telah disesuaikan dan ditentukan mengikuti konsep pelatihan. Dengan adanya tanya jawab antar peserta, pembicara memberikan penjelasan sebagai penyetaraan persepsi setelah diawal telah dilakukan apersepsi.

Berikutnya adalah demonstrasi dari salah satu kajian analisis sastra yang telah melalui proses seleksi. Hal ini merupakan praktek pengujian atau evaluasi hasil pelatihan kajian analisis sastra.

#### **F. Evaluasi**

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan kajian analisis sastra ini dilakukan melalui proses pemberian materi berupa Tanya jawab. Selain itu evaluasi dilakukan melalui praktek

mengadakan analisis sastra dengan berbagai teori yang telah dipilih. Evaluasi dilakukan oleh nara sumber dengan saran dan kritik dari para peserta lain. Hasil yang diperoleh memang belum maksimal, maka perlu dilakukan yang intensif dengan pendampingan.

### **Daftar Pustaka**

Lexy Y Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.

Nyoman Kutha Ratna S.U. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana naratif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Kinayati D., M.L.A. Sumaryati. 2004. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung. Nuansa Cendekia.